

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rokok

1. Pengertian Rokok

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti. Rokok memiliki bentuk silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm, dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong (Samad u.c., 2023).

Rokok konvensional merupakan produk pasaran dari daun tembakau yang dibungkus dengan kertas berbentuk silinder yang berukuran panjang antara 70 mm hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang dikonsumsi dengan cara dibakar pada ujung satu kemudian dihisap melalui rongga mulut pada ujung lain. Sedangkan, rokok Elektrik adalah suatu alat elektronik yang berbentuk seperti rokok pada umumnya dengan baterai sebagai sumber energi. Namun rokok ini tidak membakar tembakau seperti rokok konvensional. Rokok ini membakar cairan dengan baterai dan uap atau asap yang dihasilkan akan masuk ke paru-paru penggunaanya (Samad u.c., 2023).

2. Kandungan Rokok

a. Kandungan Asap Rokok Konvensional

Pembakaran tembakau pada rokok menghasilkan jenis asap yaitu mainstream smoke yang dihisap perokok aktif dan sidestream smoke yang dihisap perokok pasif. Komposisi asap rokok yang dihisap oleh perokok terdiri

atas 85% gas dan 15% partikel. Bahan utama rokok adalah tembakau, dimana tembakau mengandung kurang lebih 4000 elemen-elemen dan setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan (Samad u.c., 2023). Gas polutan hasil pembakaran tembakau antara lain:

Karbon monoksida (CO) adalah unsur yang dihasilkan oleh pembakaran tidak sempurna dari unsur zat arang atau karbon. Gas CO yang dihasilkan sebatang tembakau dapat mencapai 3% -6% dan gas ini dapat dihisap oleh responden disekitar, sedangkan CO yang dihisap oleh perokok paling rendah sekitar 400 ppm (part per million) dapat meningkatkan kadar karboksihemoglobin darah sekitar 2-16%.

- a) Nikotin adalah suatu zat yang memiliki efek adiktif dan psikoaktif sehingga perokok akan merasakan kenikmatan, kecemasan berkurang, toleransi dan keterikatan. Nikotin bukan merupakan komponen karsinogenik. Banyaknya nikotin dalam rokok sebesar 0,5 –3 nanogram dan semuanya diserap sehingga dalam cairan darah terdapat sekitar 40-50 nanogram nikotin setiap 1ml.
- b) Tar merupakan suatu zat karsinogenik yang dapat menimbulkan kanker pada jalan napas dan paru-paru. Tar adalah sejenis cairan kental berwarna coklat tua atau hitam yang merupakan substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru. Kadar tar dalam tembakau antara 0,5 –35 mg/batang.

b. Kandungan Rokok Elektrik

Rokok elektrik terdiri dari tiga komponen, yaitu: plastic cartridge yang berfungsi sebagai alat pengisap dan cartridge yang berisi cairan, atomizer

yang berfungsi untuk menguapkan cairan, dan baterai. Cairan yang digunakan untuk menghasilkan uap pada rokok elektrik mengandung propilen glikol atau gliserin, bahan aromatik, dan nikotin cair dalam berbagai konsentrasi (Siregar, 2024).

Rokok elektrik memasukkan ratusan bahan kimia ke dalam saluran nafas dan alveoli paru-paru. Senyawa ini dapat memicu terjadinya penyakit baik akut maupun kronis. Pada perokok elektrik aktif dan perokok elektrik pasif, terdapat tanda iritasi pernafasan dan perubahan mekanisme pernafasan pada perokok elektrik pasif (Lewi, 2024). Menurut Samad u.c. (2023), Zat yang terkandung dalam larutan rokok elektrik (liquid) adalah nikotin pelarut, propilen glikol, dietilen glikol, dan gliserin. Nikotin pada larutan bermacam-macam kadarnya mulai dari 0 mg, 3 mg, 6 mg, 16 mg atau 24 mg setiap refill Rokok elektrik juga mengandung gas polutan hasil pembakaran larutan yang telah menjadi uap atau asap tetapi kandungan gas polutan tersebut tidak sebanyak yang terkandung dalam gas polutan rokok konvensional. Salah satu gas polutan hasil pembakaran larutan pada rokok elektrik adalah karbon monoksida (CO). Ikatan yang kuat dengan hemoglobin yang mengakibatkan karbon monoksida (CO) menjadi sangat berbahaya bagi tubuh karena menyebabkan keterbatasan pengikatan oksigen dengan hemoglobin dalam jaringan diseluruh tubuh. Kadar karbon monoksida yang terpapar pada tubuh manusia sekitar 2,5 -5 % dari uap hasil pembakaran dari larutan rokok elektrik.

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah responden melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka responden tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseresponden yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal.

Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku (Puji, 2022).

2. Jenis Pengetahuan

Pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dalam konteks kesehatan sangat beraneka ragam. Pengetahuan merupakan bagian perilaku kesehatan di antaranya sebagai berikut :

a. Pengetahuan implisit

Pengetahuan Implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseresponden dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan seseresponden biasanya sulit untuk ditransfer ke responden lain baik kebiasaan dan budaya bahkan bias tidak disadari.

b. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bias dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Dewi, 2019).

3. Tahap - Tahap pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseresponden (*ovent behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Dewi, 2019)

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

- a. Tahu (Know): Kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (Comprehension): Kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

- c. Aplikasi (Application): Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.
- d. Analisis (Analysis): Kemampuan menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen yang saling berhubungan.
- e. Sintesis (Synthesis): Kemampuan menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (Evaluation): Kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria tertentu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia (Abd Rahman, 2022). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa (Pristiwanti, 2022).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseresponden dengan pendidikan tinggi, responden tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseresponden yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseresponden tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negative. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseresponden terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap main positif terhadap objek tersebut.

b. Informasi/media massa

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu serta bersifat tidak dapat diuraikan. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari ata pengamatan terhadap dunia sekitar kita, serta diteruskan melalui komunikasi, informasi mencakup data, teks, gambar, suara dan lain-lain.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi dilakukan responden-responden tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseresponden akan ditambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseresponden.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan (Yadnyawati, 2023)

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang dieproleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengetahuan belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseresponden. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkapp dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman, 2014).

C. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukan ke dalam tubuh dan menghembuskanya kembali keluar. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan responden-responden yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita sendiri. Merokok dapat membuat dampak yang tidak baik bagi kesehatan bukan hanya untuk perokok itu sendiri namun bagi responden sekitar yang menghirup asap rokok (Sekeronej et al., 2020). Perilaku merokok saat ini merupakan kebiasaan yang sangat wajar dipandang oleh masyarakat Indonesia. Perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan (Rochayati, 2021).

Berbagai faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja antara lain faktor intrinsik yang meliputi faktor jenis kelamin, faktor kepribadian, faktor pekerjaan dan faktor kepercayaan. Sedangkan, faktor ekstrinsik meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya pengaruh iklim, iklan rokok, kemudahan memperoleh rokok, tidak adanya aturan serta sikap petugas kesehatan (Faridah, 2019).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Tingginya persentase ini didorong oleh adanya faktor yang mencetuskan seseresponden untuk merokok. Perilaku merokok merupakan suatu aktifitas yang dilakukan akibat adanya sejumlah faktor yang sangat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok antara lain adalah teman sebaya, teman dekat, kelompok sosial yang lebih besar, gank, dan hubungan sosial. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok adalah jenis kelamin, usia, pengalaman, pengetahuan, dan sikap individu (Wijayanti u.c., 2017).

a. Faktor internal

Faktor penyebab perilaku merokok yang berasal dari dalam diri adalah untuk memuaskan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap rokok sehingga memiliki keinginan untuk mencoba merokok, menghilangkan rasa stress dan bimbang, keinginan untuk bersenang senang, kesenangan ini disebabkan oleh kandungan zat dalam rokok yang dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan, membuat seseresponden sulit berhenti merokok, ingin memiliki citra yang bebas dan image dewasa (Melda, 2017).

b. Faktor eksternal atau lingkungan

Kemudian terdapat faktor dari luar yaitu dari perilaku responden tua yang merokok, teman sebaya, ajakan teman yang sulit untuk ditolak (Melda, 2017).

3. Bahaya Merokok Bagi Kesehatan

Menurut Prabawati (2024) Kandungan zat kimia yang terdapat dalam rokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan responden-responden di sekitar terdapat

beberapa dampak buruk lainnya yang mungkin terjadi kepada para perokok aktif maupun pasif, di antaranya adalah :

a. Serangan jantung

Responden yang sering merokok, baik merokok secara aktif atau hanya menghirup asap rokok dari responden sekitarnya, lebih rentan terkena penyakit kardiovaskular, termasuk serangan jantung dan stroke. Risiko ini bisa semakin meningkat pada perokok yang jarang berolahraga, kurang menjaga pola makan, dan mengalami stres.

b. Aneurisma otak

Merokok dapat mengganggu kesehatan pembuluh darah dan fungsi otak, baik pada anak-anak, remaja, dan responden dewasa. Selain itu, merokok juga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit pada otak, seperti stroke dan aneurisma otak.

c. Kanker nasofaring

Bau mulut, gigi bernoda, dan penyakit gusi merupakan efek yang kerap timbul akibat merokok. Tidak hanya itu, merokok juga bisa menimbulkan masalah serius lain, seperti kanker pada mulut, bibir, lidah, dan tenggorokan, maupun kanker nasofaring.

d. Kanker paru-paru

Salah satu efek paling berbahaya akibat merokok adalah kanker paru-paru. Bahan-bahan kimia pada rokok berpotensi merusak sel paru-paru yang kemudian bisa berubah menjadi sel kanker. Selain itu, merokok juga bisa menyebabkan terjadinya berbagai penyakit pada paru-paru, seperti bronkitis, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan emfisema.

e. Asam lambung

Merokok bisa melemahkan otot yang berfungsi sebagai katup pemisah lambung dan bagian bawah kerongkongan. Kondisi ini kemudian akan meningkatkan risiko asam lambung naik kembali ke kerongkongan, atau dikenal dengan istilah penyakit asam lambung atau GERD. Beberapa risiko penyakit lambung lainnya yang dapat terjadi pada seresponden perokok adalah ulkus atau tukak lambung dan kanker lambung.

f. Tulang keropos atau rapuh

Racun pada rokok bisa membuat tulang makin rapuh. Oleh karena itu, perokok lebih rentan mengalami tulang rapuh atau osteoporosis. Riset juga menyebutkan bahwa wanita yang merokok lebih rentan mengalami osteoporosis daripada wanita yang tidak merokok.

g. Penuaan dini

Tanda-tanda penuaan dini, seperti kerutan di sekitar mata dan mulut, berisiko muncul lebih awal pada perokok aktif. Hal ini karena merokok dapat mempersempit pembuluh darah sehingga asupan oksigen ke kulit berkurang. Akibatnya, responden yang merokok akan terlihat lebih tua daripada responden yang tidak merokok.

h. Masalah kesuburan

Merokok bisa mengganggu sistem reproduksi dan kesuburan. Pada pria, merokok bisa menyebabkan gangguan ereksi dan mengurangi produksi sperma. Sementara pada wanita, merokok dapat mengurangi tingkat kesuburan. Selain itu, risiko terkena kanker serviks pun lebih tinggi karena rokok mengurangi kemampuan alami tubuh dalam melawan infeksi HPV.

i. Gangguan psikologi

Selain penyakit fisik, merokok juga dapat menimbulkan gangguan psikologis, seperti gangguan cemas, susah tidur, dan depresi. Efek ini bisa terjadi karena otak sudah mengalami kerusakan akibat sering terpapar zat beracun dari rokok atau berhenti merokok secara tiba-tiba. Kebiasaan merokok bisa mengganggu kesehatan dan mengurangi kualitas hidup maupun responden di sekitar bahaya merokok tidak menghampiri, sebaiknya tidak merokok atau bagi yang sudah merokok, cobalah untuk berhenti merokok.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 dan 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Masa remaja (adolescence) adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa (Prabawati, 2024).

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang masih mencari jati dirinya dan terutama terhadap pengaruh lingkungan (Prihatiningsih, 2020).

2. Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan perubahan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengarah pada perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan mental yang terjadi pada remaja meliputi kehidupan intelektual, emosional, dan sosial (Pratama, 2021).

1. Remaja awal

Pada usia 11-14 tahun, individu mulai meninggalkan peran responden anak dan berusaha untuk berkembang sebagai individu yang berbeda yang independen dari responden tuanya. Penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya adalah titik fokus dari tahap ini (Suryana, 2022).

2. Remaja Pertengahan

Remaja yang berusia 14-17 tahun termasuk dalam fase remaja pertengahan. Pada tubuh anak perempuan terjadi perubahan, seperti panggul, pinggang, dan bokong mulai membesar, menstruasi mulai teratur, bertambahnya produksi keringat, dan alat reproduksi yang berkembang. Pada masa ini, pola pikir remaja didasarkan oleh logika, tetapi tidak jarang pula didorong oleh perasaan atau emosinya (Prabawati, 2024)

3. Remaja akhir

Tingkatan usia pada remaja akhir berkisar 18-21 tahun. Pada tahap ini, remaja umumnya telah berada pada jenjang Pendidikan perguruan tinggi bahkan bekerja. Keistimewaan pada fase ini adalah menjadi dewasa dan mulai bersikap menganut nilai-nilai responden desa dalam perkembangan remaja (Remaja 2024).